

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatannya, sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan bergantung kepada manusia lainnya agar kebutuhan dapat terpenuhi. Begitu juga suatu negara dalam memenuhi kebutuhan negaranya. Setiap negara tentu tidak dapat memproduksi segalanya yang dibutuhkan negara itu sendiri, dan dalam hal ini setiap negara juga memiliki keunggulan tersendiri dalam memproduksi barang tertentu dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan inilah yang kemudian membuat negara-negara yang ada di dunia melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain.

Indonesia merupakan negara yang aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. Indonesia turut serta mengekspor bahan baku maupun bahan jadi ke negara-negara yang ada di seluruh dunia. Mulai dari sektor pertanian, perikanan, pertambangan, sektor industri seperti kerajinan tangan yang dikembangkan oleh UMKM, sektor perkebunan, ataupun sektor peternakan.

Indonesia aktif dalam kegiatan ekspor di berbagai sektor yang ada pada perdagangan internasional. Sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia, negara tropis dengan luasnya lahan-lahan yang ada membuat sektor perkebunan Indonesia memiliki tempat dalam kegiatan perdagangan Internasional. Komoditas sektor perkebunan Indonesia menjadi komoditas andalan dalam kegiatan ekspor. Berbagai komoditas andalan

sektor perkebunan menjadi salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Indonesia yang juga didukung oleh luasnya lahan-lahan subur yang baik untuk perkebunan.

Sektor perkebunan Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor yang menjadi primadona dalam perdagangan internasional. Dikutip dari situs resmi kementerian perdagangan Republik Indonesia, selain kelapa sawit dan karet komoditas kopi termasuk ke dalam 10 komoditas utama ekspor dari sektor perkebunan. Komoditas kopi pun memberikan peluang bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Dengan adanya perluasan lahan, diikuti dengan meningkatkan produksi nasional hal ini masih menjadi peluang dan tantangan bagi Indonesia untuk dapat menjadikan kopi sebagai komoditas andalan ekspor selain kelapa sawit ataupun karet.

Sebagai salah satu komoditas utama ekspor dari sektor perkebunan, peranan ekspor kopi cukup penting bagi perekonomian nasional, salah satunya sebagai sumber devisa negara. Selain itu kopi juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri yang diharapkan mampu menciptakan *trickle down effect* yaitu kegiatan ekonomi yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi dibawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil. Dalam hal ini perdagangan besar yang mendorong pertumbuhan perdagangan kecil dalam negeri di lingkup yang lebih kecil di daerah-daerah.

Luasnya areal perkebunan kopi yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu faktor penentu besarnya produksi kopi.¹ Pada tabel 1.1 merupakan tabel luas areal perkebunan yang dimiliki sektor perkebunan Indonesia.

Tabel 1.1
Luas Areal Perkebunan Kopi Indonesia (Ha)
Menurut Status Kepemilikan
Tahun 1985-2015

Tahun	(Ha)			Jumlah
	Rakyat	Pemerintah	Swasta	
1985	874.340	23.499	33.290	931.129
1986	888.862	23.593	22.744	935.199
1987	908.584	24.280	28.776	961.640
1988	969.786	25.484	30.674	1.025.947
1989	984.234	21.800	30.516	1.036.550
1990	1.014.125	25.834	29.889	1.069.848
1991	1.063.289	25.891	30.674	1.119.854
1992	1.076.474	26.092	31.332	1.133.898
1993	1.090.050	26.325	31.192	1.147.567
1994	1.080.532	25.593	33.260	1.140.385
1995	1.109.499	25.616	32.396	1.167.511
1996	1.103.615	24.169	31.295	1.159.079
1997	1.105.114	32.232	32.682	1.170.028
1998	1.068.064	39.139	46.166	1.153.369
1999	1.059.245	39.316	28.761	1.127.277
2000	1.192.322	40.645	27.720	1.260.687
2001	1.258.628	26.954	27.801	1.313.383
2002	1.318.020	26.954	27.210	1.372.184
2003	1.240.222	26.597	25.091	1.291.910
2004	1.251.326	26.597	26.020	1.303.943
2005	1.202.392	26.641	26.239	1.255.272
2006	1.255.104	26.644	26.983	1.308.732
2007	1.243.429	23.721	28.761	1.295.912
2008	1.236.842	22.442	35.826	1.295.110
2009	1.217.506	22.794	25.935	1.266.235
2010	1.162.810	22.681	24.873	1.210.365
2011	1.184.967	22.572	26.159	1.233.698
2012	1.187.669	22.565	25.056	1.235.289
2013	1.194.081	22.556	25.076	1.241.712
2014	1.183.664	22.369	24.462	1.230.495
2015	1.183.244	22.366	24.391	1.230.001

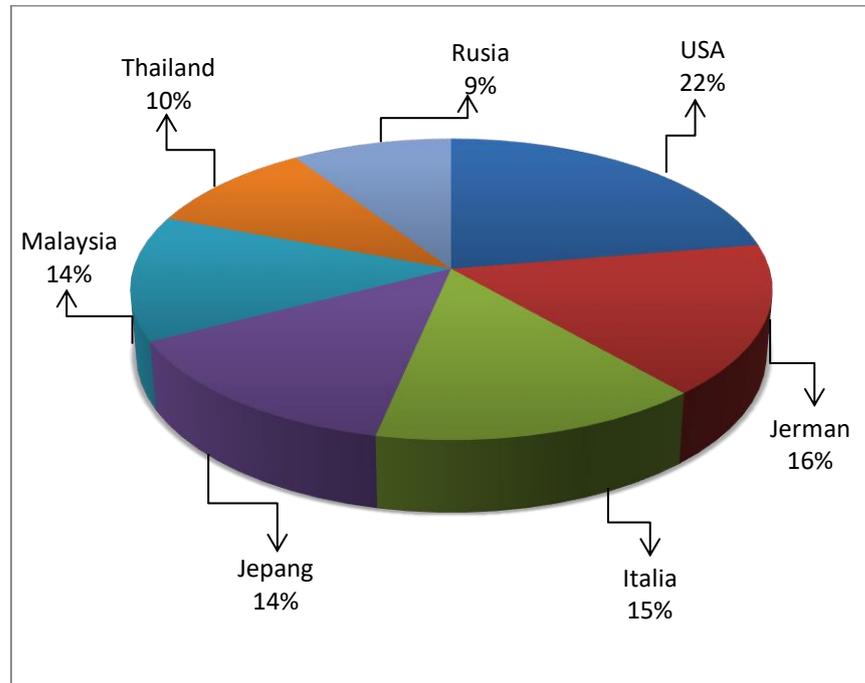
Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2017

¹Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Indonesia, "Kopi"*, 2015-2017

Perkembangan luas areal perkebunan kopi Nasional dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2015 ditunjukkan dalam tabel 1.2. Laju perumbuhan luas areal perkebunan kopi dari tahun 1985 ke tahun 1986 melambat diangka 0.43% yaitu sebesar 4.070 Ha, kemudian dari tahun 1986 ke tahun 1987 laju pertumbuhan luas areal perkebunan masih meningkat yaitu di angka 2,82%sebesar 26.441 Ha, kemudian di tahun 1987 ke tahun 1988 lajunya kembali meningkat di angka 9,70% yaitu sebesar 90.748 Ha, perkembangan luas areal perkebunan kopi tahun 1989 ke tahun 1990 ini kembali melambat di angka 3,21% yaitu sebesar 33.298 Ha, kemudian lajunya meningkat kembali dari tahun 1990 ke tahun 1991 di angka 4,67% yaitu sebesar 50.006 Ha, penurunan laju luas areal perkebunan masih terjadi di tahun 1991 ke tahun 1992 di angka 1,25% yaitu sebesar 14.044 Ha. Pada tahun 1992 ke tahun 1993 laju pertumbuhan luas areal perkebunan meningkat di angka 2,96% yaitu sebesar 33.669 Ha. Perkembangan luas areal perkebunan kopi ini terus mengalami penurunan dan peningkatan di tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian yang diterbitkan tahun 2015, ada sebanyak 7 (Tujuh) negara tujuan terbesar kopi kopi Indonesia, seperti tersaji pada gambar 1.1, USA sebesar 65.509 ton (13,05%), Jerman 47.664 ton (9,49%), Italia 43.048 ton (8,58%), Jepang 41.241 ton (8,21%), Malaysia 39.394 ton (7,85%), Thailand 29.305 ton (5,84%), dan Rusia 26.940 ton (5,37%).

Gambar 1.1
Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2015



Sumber : Outlook Kopi 2017, Kementerian Pertanian 2017

Sumbangan devisa negara dari kegiatan ekspor kopi memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas lahan areal perkebunan dalam kegiatan produksinya. Luasnya tanah Indonesia memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi komoditas kopi baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar dapat bersaing dalam persaingan internasional.

Adapun data mengenai jumlah produksi kopi Indonesia tahun 1985-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut²:

²Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Indonesia, "Kopi", 2015-2017*, hlm 3.

Tabel 1.2
Produksi Kopi Indonesia Menurut Status Kepemilikan
Tahun 1985-2015

Tahun	(Ton)			Jumlah
	Rakyat	Pemerintah	Swasta	
1985	288.404	12.635	10.359	311.398
1986	329.605	17.664	9.553	356.822
1987	367.835	13.043	7.791	388.669
1988	362.311	16.072	12.712	391.095
1989	376.579	13.466	11.003	401.408
1990	384.464	15.566	12.737	412.767
1991	399.088	16.755	12.462	428.305
1992	408.808	16.890	11.232	436.930
1993	410.048	17.266	11.554	438.868
1994	421.682	17.468	11.041	450.191
1995	429.569	16.824	11.408	457.801
1996	435.757	13.184	10.265	459.206
1997	396.155	21.050	11.213	428.418
1998	469.671	25.759	19.021	514.451
1999	493.940	26.208	11.539	531.687
2000	514.896	29.754	9.924	554.574
2001	541.476	18.111	9.647	569.234
2002	654.281	18.128	9.610	682.019
2003	644.657	17.007	9.591	671.255
2004	618.227	17.025	12.134	647.386
2005	615.556	17.034	7.775	640.365
2006	653.261	17.017	11.880	682.158
2007	652.336	13.642	10.498	676.476
2008	669.942	17.332	10.742	698.016
2009	653.918	14.387	14.385	682.690
2010	675.909	14.065	14.947	686.921
2011	616.429	9.099	13.118	638.646
2012	661.827	13.577	15.75	691.163
2013	645.346	13.945	16.591	675.881
2014	612.877	14.293	16.687	643.857
2015	602.428	19.703	17.281	639.412

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, perkembangan produksi kopi dari tahun 1985-2015 memperlihatkan bahwa jumlah produksi kopi lahan perkebunan milik rakyat menjadi sumber produksi terbesar dibanding perkebunan milik pemerintah dan swasta. Dari segi total produksi di tahun 1985-2015 jumlah

produksi kopi Nasional terus berfluktuasi, dengan jumlah produksi terbesar di tahun 2008 dengan nilai 698.016 ton, dengan pembagian dari perkebunan rakyat sebesar 669.942 ton, milik pemerintah sebesar 17.332 ton, dan produksi milik swasta sebesar 10.742 ton. Penurunan produksi kopi terjadi ditahun 2015 dengan produksi sebesar 639.412 ton dibanding tahun 2014 dengan produksi sebesar 643.857 ton. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai permasalahan salah satunya yakni adanya pengurangan areal perkebunan dari 1.230.495 Ha di tahun 2014 ke 1.230.001 Ha ditahun 2015.

Kegiatan produksi biji kopi dan komoditas lain dalam perdagangan internasional selalu berkaitan dengan variabel harga. Fluktuasi harga kopi tidak terlepas dari keseimbangan pasokan dan pengolahan kopi untuk mendapatkan kualitas yang baik. Hal yang sangat menentukan tingkat harga di pasar internasional adalah mutu. Oleh karena itu perlu adanya perhatian produsen kopi Indonesia terhadap kualitas biji kopi yang diekspor.

Adapun data mengenai harga tahunan Kopi di Pasar Dunia tahun 1985-2015 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:³

Tabel 1.3
Harga Kopi Dunia (Dalam US\$ per kg)
Tahun 1985-2015

Tahun	Harga	
	Kopi Arabika (\$/Kg)	Robusta (\$/Kg)
1985	3.231	2.649
1986	4.293	3.245
1987	2.505	2.248
1988	3.034	2.079
1989	2.387	1.656
1990	1.972	1.182

³Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Indonesia, "Kopi"*, 2015-2017, hlm 83.

1991	1.873	1.072
1992	1.412	0.940
1993	1.560	1.157
1994	3.308	2.620
1995	3.332	2.771
1996	2.694	1.806
1997	4.168	1.736
1998	2.981	1.823
1999	2.291	1.489
2000	1.920	0.913
2001	1.373	0.607
2002	1.357	0.662
2003	1.415	0.814
2004	1.774	0.793
2005	2.532	1.115
2006	2.522	1.489
2007	2.724	1.909
2008	3.082	2.321
2009	3.171	1.644
2010	4.320	1.736
2011	5.976	2.408
2012	4.111	2.267
2013	3.076	2.076
2014	4.424	2.216
2015	3.526	1.941

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan 2017

Terlihat pada tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa harga (*price*) komoditi kopi dunia jenis Arabika tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu US \$ 5,976/kg, dan untuk kopi jenis Robusta terjadi pada tahun 1986 yaitu US \$ 3,245/kg. Sedangkan harga terendah untuk kopi jenis Arabika terjadi pada tahun 2002 yaitu US \$ 1,357/kg, dan untuk kopi jenis Robusta terjadi pada tahun 2001 yaitu US \$ 0,607/kg.

Adanya perbedaan harga antara biji kopi jenis Arabika dan Robusta disebabkan karena biji kopi jenis Arabika memiliki keunggulan yaitu biji kopi lebih panjang, kandungan kafein kopi Arabica juga lebih rendah, yakni 08-1.4% sehingga tidak terlalu pahit namun memiliki tingkat keasaman yang

lebih tinggi. Kopi Arabica hanya tumbuh dengan baik bila ditanam di dataran tinggi, antara 1.000 meter hingga 2.000 meter di atas permukaan laut. Suhu di lokasi penanaman pun sebaiknya berkisar antara 14-24 derajat celcius.

Tanaman kopi jenis ini memerlukan perawatan yang lebih baik karena lebih rentan terkena penyakit karat daun terutama bila ditanam di dataran rendah. Selain itu, jumlah biji kopi dalam setiap panen juga tidak sebanyak kopi Robusta. Kebanyakan kopi Arabika memiliki aroma yang seperti buah-buahan atau bunga-bunga. Beberapa disertai aroma kacang-kacangan. Rasanya pun lebih halus, tidak heran harganya jauh lebih mahal dibanding jenis kopi lain.

Sedangkan untuk varietas Robusta, biji kopinya berbentuk lebih bulat dan seringkali lebih besar. Kopi Robusta bisa ditanam pada ketinggian di bawah 1.000 meter permukaan laut dengan suhu antara 24 hingga 30 derajat Celcius. Tanaman kopi ini lebih kuat serta tahan penyakit. Adapun ciri khas paling kentara adalah tingkat kafein lebih tinggi, antara 1,7 hingga 4 persen sehingga lebih pahit, dan keasamannya rendah . Harga kopi Robusta lebih murah karena varietasnya ini nyaris sama. Memang ada kopi Robusta yang enak namun sulit untuk dijumpai. Robusta bisa tiga kali panen dalam satu tahun, hal ini karena ditanam disuhu rendah.

Selain harga, perdagangan internasional tidak lepas dari nilai tukar (*kurs*), sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut, akan tetapi belum tentu mata uang tersebut diterima oleh

negara lain. Maka dari itu diperlukan valuta asing atau devisa. (*foreign exchange*), yaitu valuta (mata uang) yang telah ditetapkan untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar).

Fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh kondisi perekonomian maupun politik dari negara eksportir. Nilai tukar menjadi faktor utama berjalannya perdagangan internasional antar negara. Dalam hal ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar yang digunakan dalam perdagangan internasional.

Tabel 1.4
Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar
Tahun 1985-2015

Tahun	Nilai Tukar (Rupiah)
1985	1.125.25
1986	1.641.00
1987	1.650.00
1988	1.729.00
1989	1.795.48
1990	1.901.00
1991	1.992.00
1992	2.062.00
1993	2.110.00
1994	2.200.00
1995	2.308.00
1996	2.383.00
1997	4.650.00
1998	8.025.00
1999	7.100.00
2000	9.595.00
2001	10.400.00
2002	8.940.00
2003	8.465.00
2004	9.290.00
2005	9.830.00
2006	9.020.00
2007	9.419.00
2008	10.950.00
2009	9.400.00
2010	8.991.00

2011	9.068.00
2012	9.670.00
2013	12.189.00
2014	11.867.75
2015	13.397.66

Sumber :Kementerian Perdagangan

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung terdepresiasi. Namun pada tahun 2009 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi yaitu dari tahun sebelumnya 2008 sebesar 10.950 / US\$ menjadi Rp. 9.400 / US\$. Tahun-tahun berikutnya nilai tukar rupiah terus terdepresiasi sampai dengan 2015 hingga mencapai Rp 13.397.66/ US\$.

Sepanjang tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami tekanan depresiasi. Sumber tekanan tersebut berasal dari pemulihan ekonomi global yang sempat terguncang pada tahun 2008 dan beberapa tahun setelahnya. Berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia tahun 2012, sumber tekanan terutama berasal dari tingginya risiko ketidakpastian pemulihan ekonomi dan keuangan global di kawasan Eropa, melemahnya pertumbuhan ekonomi khususnya di kawasan Asia, seperti Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi global yang menyebabkan turunnya permintaan negara-negara mitra dagang utama berdampak pada kinerja ekspor yang mengalami penurunan. Maka dari itu, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat mempengaruhi permintaan ekspor dari Indonesia, termasuk ekspor komoditas-komoditas utama seperti kopi.

berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi Volume Ekspor yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.5

***Research gap* Produksi terhadap Volume Ekspor**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Produksi terhadap	Terdapat pengaruh positif antara Produksi terhadap Volume Ekspor	Ratna Puspita (2015)
Volume Ekspor	Tidak terdapat pengaruh antara Produksi terhadap Volume Ekspor	Edy Yulianto (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian mengenai pengaruh Produksi terhadap Volume Ekspor yang dilakukan oleh Ratna Puspita menunjukkan hasil bahwa variabel Produksi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor, hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,003. Lonjakan kenaikan produksi kakao domestik pada penelitian ini dipicu oleh cuaca yang mendukung untuk pembangunan dan pembentukan buah kakao. Faktor cuaca merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi kakao di Indonesia.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Yulianto (2016) hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi secara parsial memiliki nilai positif terhadap volume ekspor, akan tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien produksi sebesar 0,566 dengan nilai sig. t sebesar 0,574 melebihi taraf signifikansi yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun produksi teh Indonesia tinggi tidak semua teh yang diproduksi akan diekspor ke negara-negara lain, akan tetapi juga dipasarkan didalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Tabel 1.6
Research gap Harga terhadap Volume Ekspor

Pengaruh Harga terhadap Volume Ekspor	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara Harga terhadap Volume Ekspor	Ratna Puspita (2015)
	Tidak terdapat pengaruh antara Harga terhadap Volume Ekspor	Lailatul Ayu Kusumawati (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Harga terhadap Volume Ekspor yang dilakukan oleh Ratna Puspita hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga berpengaruh signifikan terhadap Ekspor, hal ini dibuktikan dengan menunjukkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 44) adalah sebesar 2,015. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,025 > atau nilai sig t (0,004) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X₂ (harga kakao internasional) terhadap Y (ekspor kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat) adalah signifikan pada alpha 5%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Ayu Kusumawati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga berpengaruh negatif signifikan terhadap Volume Ekspor. Koefisien regresi variabel Harga Uang Internasional pada permasalahan ini adalah sebesar -0,088 dan memiliki tanda negatif. Alasan lain mengapa Harga uang berpengaruh negatif terhadap Volume Ekspor disebabkan karena merebaknya virus *white spot syndrome* yang melanda beberapa negara dan menyebabkan produksi uang dunia menurun dan otomatis harga menjadi naik. Dengan tidak seimbangnya antara pasokan dan permintaan, harga uang internasional cenderung meningkat.

Tabel 1.7

***Research gap* Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor	Terdap pengaruh positif antara Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor	Ma'rifatul Jamilah (2016)
	Tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor	Ratna Puspita (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian mengenai pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor dilakukan oleh Ma'rifatul Jamilah (2016). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil, bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi nilai tukar rupiah lebih kecil α (0,05) yaitu sebesar 0,024. Dalam pengaruh tersebut dapat dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang disebut (Apresiasi) dan maka kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,325 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini bisa terjadi dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap US dollar mengalami fluktuasi.

Dengan perkembangan ekspor kopi Indonesia menunjukkan potensi pasar kopi Indonesia sangat tinggi dipasar Internasional dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai**

Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015)”. Indonesia Periode 1985-2015)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang terkait dengan Volume Ekspor. Faktor-faktor tersebut yaitu Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS. Periode pengamatan yang dilakukan adalah 1985-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Produksi Biji Kopi terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015?
2. Bagaimana pengaruh Harga Biji Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015?
4. Bagaimana pengaruh Produksi Biji Kopi, Harga Biji Kopi, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Biji Kopi terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Biji Kopi terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Biji Kopi, Harga Biji Kopi dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 1985-2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pihak Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam meningkatkan produktifitas komoditas Kopi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ekspor dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang definisi dan teori-teori ekspor, teori produksi, teori harga dan kurs, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.